

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

A. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung

Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak kelas X di MAN 3 Tulungagung terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan terdapat dua guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak yang berbeda yaitu bapak Muksim dan bapak Agus Mustofa. Tentu karakter mengajar masing-masing guru tersebut cenderung berbeda dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Bapak Muksim merupakan seorang guru istilahnya “Nyungkani” dan ramah, sehingga sebagian para peserta didik kurang memiliki rasa keterbukaan pada guru, akan tetapi beliau dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan baik, meskipun strategi, metode, dan media yang digunakan tersebut terbilang sederhana.

Sedangkan bapak Agus Mustofa beliau adalah sosok guru yang humoris kepada setiap peserta didik di dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajarnya juga unik seperti sehingga interaksi antara pendidik dengan peserta didik memiliki rasa keterbukaan sehingga pendidik lebih mudah mengontrol peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Beliau sangat memperhatikan siswanya yang belum memahami pelajaran. Beliau mengajarkannya dengan strategi, metode, dan media yang sangat bagus,

sehingga peserta didik sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Untuk kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 diampu oleh bapak Muksim dan untuk kelas MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 diampu bapak Agus Mustofa.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa sosok guru mempunyai peran yang sangat penting terkait di dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil dari proses kegiatan rangkaian belajar mengajar agar bisa tercapai atau dapat memberikan hasil yang diharapkan. Adapun yang yang perlu diperhatikan seorang pengajar memperhatikan komponen-komponen terkait proses belajar mengajar seperti:

- a. Tujuan, yaitu suatu cita-cita yang dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang memiliki kepastian dalam menentukan ke arah kegiatan itu akan dibawa.
- b. Bahan Pelajaran, yaitu substansi substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- d. Metode, yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan guru mampu menguasai metode dan dapat memilih yang tepat terkait proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Alat, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Apalagi di dunia pendidikan di era milenial terkait kemajuan alat teknologi serba canggih ini khususnya di dunia pendidikan sangat perlu dimanfaatkan terkait pendukung proses belajar mengajar. diharapkan guru

mampu memilih yang tepat untuk mendukung rangkaian kegiatan belajar mengajar.

f. Sumber Belajar, yakni sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

g. Evaluasi, yakni suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Dari rangkaian di atas peran sosok guru sangat mempunyai peran penting dalam hal ini pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kemudian dapat mengantarkan anak didik ketujuan yang diharapkan.

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di MAN 3 Tulungagung

Saat ini di MAN 3 Tulungagung terjadi kesenggangan antara teori dan praktik. Kesenggangan itu dialami siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diantaranya adalah kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 dan X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 yang motivasi belajar siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 dan X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 sendiri terbilang relative berbeda. Motivasi belajar siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 terbilang monoton dan kurang termotivasi, sedangkan motivasi belajar siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 sangatlah terlihat antusias dan merasa termotivasi. Hal ini dikarenakan guru akidah akhlak kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 dan X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 berbeda, kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 diampu oleh bapak Muksim dan kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2

diampu oleh bapak Agus Mustofa. Pembelajaran akidah akhlak siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 1 terlihat santai dan monoton, berbeda dengan siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2, siswa-siswinya di kelas ini sungguh antusias dan aktif. Ketika guru menjelaskan materi, 85% siswa mendengarkan dengan baik dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akidah akhlak siswa kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam) 2 terbilang cukup baik.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan peserta didik diharapkan sadar akan pentingnya pendidikan, dalam hal ini tidak lepas dari tokoh guru yang memberikan dorongan atau motivasi lebih pada peserta didik tersebut, sehingga siswa termotivasi dan diharapkan giat dalam belajar dalam tidak menggantungkan siapa yang mengajarkannya, melainkan setiap individu peserta didiklah yang mampu menyesuaikan kepada pengajar yang mengajar ketika pembelajaran berlangsung.

C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN 3 Tulungagung

Berdasarkan output hasil *uji anova* nilai signifikan t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,10 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,10 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dalam kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 3 Tulungagung.

Dalam proses belajar banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satunya adalah masalah motivasi belajar peserta didik. Di atas sudah dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Padahal di dalam belajar motivasi sangat diperlukan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Motivasi tersebut bisa berasal dari luar dan dari diri peserta didik. Dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan bergairah dan bersemangat untuk belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar, guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru yang diperlukan adalah guru yang memiliki kompetensi, salah satunya yaitu guru yang mempunyai kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan paham keadaan psikologis peserta didik. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru akan berusaha mendesain suatu pembelajaran dengan semenarik mungkin. Dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru, dirasakan akan berguna dan berperan penting karena dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, begitu sebaliknya guru yang tidak berkompetensi pedagogik tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini jelas bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.